

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING*

Bagus Mahardika

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, Indonesia

mahardika11@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this classroom action research are (1) increasing children's interest in learning in Kindergarten Sulthoni, (2) Knowing how to use active learning methods to increase children's learning interest, (3) Knowing how children's perceptions and impressions of active learning methods in increasing children's learning interest . This research is a Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of group B TK Sulthoni. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The results of the study concluded that active learning for treasure-seeking strategies can increase children's interest in learning, especially calistung learning in students in group B TK Sulthoni with an increase in cycle I 60%, cycle II 75%, cycle III to 90%, (2) The seriousness of students in the cycle I 45%, cycle II 60%, Cycle III to 75%, accuracy of siswa in cycle I 25%, cycle II 50%, cycle III to 80%, (4) Ability to arrange words into sentences in cycle I 45%, cycle II 60%, cycle III becomes 80%.

Keywords: *Interest in Learning, Children and Active Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Meningkatkan minat belajar anak di TK Sulthoni, (2) Mengetahui bagaimana penggunaan metode *active learning* dalam meningkatkan minat belajar anak, (3) Mengetahui bagaimana persepsi dan kesan anak terhadap metode *active learning* dalam meningkatkan minat belajar anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Sulthoni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning* strategi mencari harta karun dapat meningkatkan minat belajar anak terutama pembelajaran calistung pada siswa kelompok B TK Sulthoni dengan peningkatan siklus I 60%, siklus II

75%, siklus III menjadi 90%, (2) Keseriusan siswa pada siklus I 45%, siklus II 60%, Siklus III menjadi 75%, ketepatan siswa pada siklus I 25%, siklus II 50%, siklus III menjadi 80%, (4) Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat pada siklus I 45%, siklus II 60%, siklus III menjadi 80%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Anak dan *Active Learning*

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain. Dimana dalam bermain tersebut anak merasa senang dan enjoy. Anak aktif melakukan kegiatan dan menikmati apa yang dilakukannya. Pendidikan di PAUD dan TK pun seharusnya demikian. Anak aktif melakukan kegiatan dan bereksperimen untuk mengembangkan segala aspek perkembangannya.

Namun dalam kenyataan di lapangan, masih banyak lembaga pendidikan PAUD khususnya TK tidak menerapkan system ini, Anak di jejal dengan materi-materi pelajaran dengan system skolastik dan ini sangat bertentangan dengan tahap perkembangan anak. Salah satunya adalah di TK Sulthoni Minomartani Ngaglik Sleman. Di lembaga tersebut memang disediakan berbagai macam alat peraga yang cukup menarik untuk anak. Namun sayangnya penggunaannya belum optimal dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi juga kurang tepat. Khususnya dalam pembelajaran *calistung* (baca tulis hitung). *Calistung* dalam hal ini adalah *calistung* sederhana hanya

mengenalkan konsepnya saja, walaupun ada penambahan dan pengurangan masih dalam taraf yang sederhana. Karena di TK belum diperbolehkan diajarkan *calistung*, hanya mengenalkan konsep saja.

Seperti halnya di TK Sulthoni juga sudah menerapkan ini. Namun metode yang digunakan masih monoton dan guru lebih sering ceramah dari pada mengajak anak aktif melakukan kegiatan. Sehingga anak cenderung pasif. Anak menjadi kurang tertarik dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Anak lebih senang mencari aktifitas yang mereka anggap lebih menyenangkan, seperti asyik bermain sendiri, ngobrol dengan teman, mengganggu teman dan bahkan ada yang lebih senang bermain di luar kelas tidak mau diajak masuk dalam kelas. Jika diajak tugas untuk menyelesaikan suatu kegiatan hanya sebagian siswa saja yang antusias mengerjakan dan sebagian lagi tidak tertarik dengan kegiatan tersebut. Hal ini sangat tidak sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Dan apabila tidak segera diatasi maka akan berakibat fatal pada masa-masa selanjutnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyebab permasalahan tersebut dan menerapkan metode active learning di TK sulthoni kelompok B. Dengan metode active learning atau metode pembelajaran aktif diharapkan mampu memotivasi anak dan meningkatkan minat belajar serta aktif melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktif dalam hal ini adalah anak mau mengikuti kegiatan dan berperan aktif di dalamnya. Ketika di beri materi anak memperhatikan dengan seksama, ketika di beri tugas anak mengerjakan tugas tersebut dengan bersemangat dan menyelesaikannya dengan baik. Begitu juga ketika kegiatan tanya jawab anak antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Selain itu anak juga aktif bertanya dan mengemukakan gagasan. Aktif learning yang peneliti maksud adalah dengan menggunakan salah satu strategi aktif learning yaitu *Strategi Mencari Harta Karun*. Strategi untuk mengaktifkan siswa, tidak hanya menstimulasi otak saja namun juga membuat siswa aktif bergerak. Selain itu juga merangsang perkembangan berbahasa anak apabila dilakukan dengan berkelompok. Strategi ini dapat dilakukan secara kelompok maupun individual.

Metode yang peneliti gunakan berdasar pada teori Mel Silberman (1996) bahwasanya agar

pengalaman belajar dapat bertahan lama, suasana belajar harus menyenangkan. Selain itu guru juga harus kreatif menciptakan suasana belajar yang mampu memancing anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Anak yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan mendapat stimulasi yang membuat otak semakin berkembang membuat jaringan atau sirkuit baru yang akan menyimpan pengalaman baru. Jika ada pengetahuan dan pengalaman baru lalu dipahami dan di ulang lagi maka memori dalam sirkuit otak akan semakin kuat. Jumlah sel-sel saraf otak yang jumlahnya milyaran mampu menampung dan menciptakan ruang baru untuk menampung pengetahuan yang juga baru. Saraf-saraf otak yang aktif bagaikan pohon yang rimbun, yang saling berkaitan penuh dengan muatan ilmu dan pengetahuan. Berdasar latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah metode Active learning dapat meningkatkan minat belajar anak di TK Sulthoni Minomartani? (2) Bagaimana penerapan metode *Active Learning* dalam meningkatkan minat belajar anak di TK Sulthoni Minomartani? (3) Bagaimana persepsi dan kesan anak terhadap metode active learning dalam meningkatkan minat belajar anak di TK sulthoni Minomartani

KAJIAN TEORITIK

Bagian ini berisi rangkuman kajian teori terkait dengan masalah yang diteliti. Anak Usia Dini adalah anak sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana dapat mengembangkan segala aspek yang dimiliki secara optimal apabila mendapat rangsangan yang sesuai. Adapun aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini adalah aspek nilai-nilai agama, aspek social emosional dan kemandirian, aspek fisik, kognitif, seni dan bahasa.

Praktek pembelajaran anak usia dini yang berorientasi perkembangan amatlah diperlukan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa penye-lenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini yang di dalamnya termasuk usia TK haruslah bertumpu atas pemahaman yang jelas atas karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Ada dua pandangan terhadap belajar, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme (Seniawan, 2002). Menurut pandangan behaviorisme belajar terjadi karena pengaruh lingkungan. Belajar terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang sistematis dan terencana sehingga dapat memberikan stimulus yang

pada gilirannya manusia dapat memberikan respon terhadap rangsangan tersebut. Semen-tara itu, belajar menurut pandangan konstruktivisme adalah membangun pe-ngetahuan itu sendiri setelah dipahami, dicernakan, dan merupakan per-buatan dari dalam diri seseorang. Dengan demikian proses pembelajaran perlu memperhatikan aspek individu anak dan faktor lingkungan.

Bredkamp dan Rosegrant dalam sholehuddin (2002) menjelaskan bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna apabila. Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi. Anak mengkonstruksi pengetahuan. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Kegiatan belajar anak merefleksikan suatu lingkaran yang tak pernah putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi, pencarian, dan akhirnya penggunaan. Anak belajar melalui bermain. Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhi. Unsur variasi individual anak diperhatikan

Menurut Mushtafa (2002) praktik pendidikan dan pengajaran anak usia dini selama beberapa dasawarsa belakangan ini sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan Jean Piaget. Piaget mengkatagorikan empat tahapan perkembangan kognitif dan afektif yang dilalui manusia. Menurut teori ini, anak-

anak berkembang secara kognitif melalui keterlibatan aktif dengan lingkungannya. Dikaitkan dengan teori ini, perkembangan anak usia dini berada pada tahap berpikir praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini perkembangan anak sudah ditandai dengan perkembangan bahasa dan berbagai bentuk representasi lainnya serta perkembangan konseptual yang pesat. Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol seperti kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Manipulasi symbol, termasuk kata-kata, merupakan karakteristik penting dari tahap praoperasional.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie, 1998). Menurut Gie (1998), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa (Gie, 1995).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut L. Dee Fink, pembelajaran aktif terdiri dari dua komponen utama yaitu: unsur pengalaman (*experience*), meliputi kegiatan melakukan (*doing*) dan pengamatan (*observing*) dan dialog, meliputi dialog dengan diri sendiri (*self*) dan dialog dengan orang lain (*others*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus.

Perwujudan analisis data dalam penelitian ini dengan perhitungan prosentase diperoleh dari rumus sebagai: $\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu sesuai indikator}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \text{prosentase hasil}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dideskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran calistung pada siswa kelompok B TK Sulthoni Minimartani mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan.

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan diperoleh deskripsi mengenai motivasi dan aktivitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Anak yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebesar 60%, sedangkan 40% lainnya tampak masih kurang bersemangat, bersikap ogah-ogahan ketika mencari harta karun. Dari hasil wawancara dengan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh penjelasan bahwa di antara mereka capek, bosan dan kurang enak badan.

Anak yang menunjukkan keseriusannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 45%, sedangkan 55% lainnya kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan maupun saat siswa diminta untuk membaca dan menuliskan angka. Mereka melakukan kegiatan seperti berbicara dengan teman, berbicara sendiri, dan meletakkan kepala di atas meja. Siswa tersebut berani bersikap seperti itu ketika guru lengah dan tidak memberikan pengawasan.

Berdasarkan hasil pekerjaan anak dapat diidentifikasi yang sudah mampu membaca dan menulis dengan tepat sesuai dengan petunjuk guru sebesar 25%, sedangkan siswa yang lainnya asal mengerjakan. Anak yang aktif melakukan kegiatan namun dalam mengerjakannya masih di bimbing guru sebesar 30%. Sedangkan siswa lainnya belum tepat

daam menuliskan angka dan membaca.

Hasil pelasanaksanaan siklus II yang dilakukan diperoleh deskripsi terhadap proses pembelajaran. Anak yang aktif selama kegiatan pembelajaran sebesar 75%, sedangkan 25% lainnya tampak sesekali berbicara dengan teman sebangku dan terlihat tidak memperhatikan pelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh penjelasan bahwa di antara mereka tersebut merasa bosan dan capek.

Anak yang menunjukkan keseriusannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 60%, sedangkan 40% lainnya kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan. Peningkatan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan guru telah mampu mengontrol siswa dan memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi anak yang sudah mampu mengerjakan tugas dengan tepat sesuai dengan petunjuk guru sebesar 50%, sedangkan siswa yang lainnya belum tepat dalam memberikan jawaban. Anak yang aktif mengikuti kegiatan dan tepat dalam menulis angka dan membaca tulisan sebesar 45%, sedangkan siswa yang lainnya belum sempurna dalam mengerjakan.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi. Siswa yang pada awalnya sulit dikendalikan, akhirnya mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, meskipun masih ada beberapa siswa yang bersikap kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Guru tetap mengontrol siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Namun, masih ada sedikit kekurangan, yakni masih terdapat siswa yang belum dapat memahamiaturan dan petunjuk dari guru, akibatnya siswa kurang mampu mengerjakan dengan tepat. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum bersemangat mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran anak masih ada yang main sendiri. Untuk mengatasi beberapa kekurangan ini, guru dan peneliti akan mengganti media yang digunakan pada siklus berikutnya, menjelaskan materi dengan media langsung dan selalu memotivasi.

Hasil pelasanaksanaan siklus III yang dilakukan diperoleh deskripsi tentang pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus III. Anak yang aktif selama kegiatan pembelajaran sebesar 90%, hampir semua siswa terlibat aktif, antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Anak yang serius selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 75%, sedangkan

25% lainnya masih kurang serius. Peningkatan siswa yang aktif dan serius dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan guru telah mampu mengontrol siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat dikendalikan. Selain itu, siswa lebih tertarik dengan materi yang baru karena lebih mudah dipahami dan bersifat konkrit.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi anak yang sudah mampu mengerjakan tugas dengan tepat sesuai petunjuk guru sebesar 80%, sedangkan siswa yang lainnya belum mengerjakan tugas dengan tepat. Anak yang dapat membaca dan mengembangkannya menjadi sebuah kalimat melalui cerita sederhana sebesar 80%.

Secara umum semua kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran calistung dengan metode *active learning* pada siklus III ini telah dapat diatasi dengan baik. Guru telah berhasil mengontrol siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Guru telah mampu memancing respons siswa terhadap stimulus yang diberikannya. Siswa terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa telah dapat dikendalikan dan terkontrol. Siswa juga telah mampu memahami petunjuk guru dengan baik dan mampu membaca, menulis dan berhitung secara sederhana. Peningkatan indikator ini dapat dilihat hasil kerja siswa yang

dilakukan pada siklus I sampai siklus III.

Tindakan pada siklus akhir ini dilaksanakan dengan media langsung. Siswa diajak jalan jalan ke sunagai dan sawah sambil mencari pola ikan yang telah ditempel sebelumnya oleh guru di sepanjang jalan. Media langsung ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa akan mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit/nyata. Seperti pada kegiatan sebelumnya anak disuruh untuk menghitung berapa banyak pola ikan yang didapat dan menuliskannya pada lembar kertas yang telah disediakan. Guru memotivasi siswa dan memberikan reward kepada siswa serta membimbing siswa membaca tulisan "ikan" dan mengembangkannya menjadi kalimat dalam bentuk cerita pengalaman pribadi (tidak menulis kalimat).

Berdasarkan hasil kegiatan ini, peneliti menemukan bahwa minat belajar calistung di TK Sulthoni masih tergolong rendah. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *active learning* dalam proses pembelajaran calistung. Kemudian peneliti dan guru kelas menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama mendeskripsikan pembelajarancalistung dengan metode *active learning*.

Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan/kelemahan dalam pelaksanaannya. Siklus II merupakan siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang ada selama proses pembelajaran calistung dengan metode *active learning* pada siklus I. Pada siklus II masih terdapat sedikit kekurangan/kelemahan. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran calistung dengan metode *active learning* pada siklus II. Selain itu, siklus III juga merupakan siklus yang menguatkan hasil siklus I dan II bahwa metode *active learning* terbukti dapat meningkatkan minat belajar calistung anak usia dini di TK Sulthoni Minomartani.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan minat belajar calistung pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persentase Hasil Tindakan
Antarsiklus

No	Aspek	Persentase Antar Siklus		
		I	II	III
1.	Keaktifan siswa selama kegiatan	60%	75%	90%

	pembelajaran			
2.	Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	45%	60%	75%
3.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	25%	50%	80%
4.	Kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat	45%	60%	80%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini secara singkat yakni: (1) terdapatnya peningkatan minat belajar calistung siswa kelompok B TK Sulthoni Minomartani, dan (2) terdapatnya peningkatan kemampuan belajar calistung siswa kelompok B TK Sulthoni Minomartani.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendidikanku. *Active Learning*. 29 Desember 2009: Internet
Qym. "Pengertian Minat". Sabtu, 21 Maret 2009 : internet

- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2009. *ACTIVE LEARNING 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Suhadi, 2006. Meningkatkan Minat dan motivasi Belajar Siswa Kelas II SMPN 4 Pematang melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.
- Tarmizi Ramadhan. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. 11 November 2008: